

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN ANTI-KORUPSI UNTUK MENCEGAH KORUPSI SEJAK DINI

Maruf Arfiyansyah¹; Azzahra Aulia Sabrina²; Nadiyah Hlaliyah³; Mita Aprilia⁴; Zakiya Nada Aqila⁵; Ilham Hudi⁶

Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau

*Corresponding author

E-mail: marufarfiyansyah@gmail.com*

Article History:

Received: 2024-11-19

Revised: 2024-11-20

Accepted: 2024-12-26

Abstract: *To stop corruption before it starts, anti-corruption education should incorporate Pancasila values. In order to instill the Pancasila ideals in the students of SMPN 40 Pekanbaru, Umri students perform community service. An anti-corruption socialization is held to carry out this activity, and topics covered include the definition, behaviors, consequences, illegal activities, and strategies for preventing corruption. Umri students were successful in helping SMPN 40 Pekanbaru students comprehend the risks and effects of corruption on society, as well as how to uphold morals and integrity, based on the educational socialization that has been conducted there*

Keywords:

Pancasila, Anti-Corruption Education, Corruption, Integrity, Morality

Pendahuluan

Korupsi merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Praktik korupsi tidak hanya merugikan perekonomian negara, tetapi juga mengikis kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah. Dalam konteks ini, pendidikan anti-korupsi menjadi sangat penting untuk diperkenalkan sejak dini kepada generasi muda. Salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai anti-korupsi adalah melalui pendidikan yang berlandaskan Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia (Yulianti, F. (2021).

Pancasila, sebagai ideologi negara, mengandung nilai-nilai luhur yang dapat membentuk karakter dan moralitas individu. Nilai-nilai seperti keadilan, kemanusiaan, dan persatuan dapat dijadikan landasan dalam membangun kesadaran akan pentingnya integritas dan tanggung jawab sosial. Dengan mengintegrasikan pendidikan anti-korupsi ke dalam kurikulum yang berbasis Pancasila, diharapkan siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter kuat dan menolak segala bentuk korupsi (Sari, R. (2020).

Pendidikan anti-korupsi yang efektif tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga harus melibatkan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Melalui diskusi, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat lebih memahami dampak negatif dari korupsi dan pentingnya perilaku yang jujur dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sangat krusial untuk menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian, upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan anti-korupsi harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang berorientasi pada integritas dan kejujuran. Melalui pendidikan yang tepat, generasi muda diharapkan dapat tumbuh menjadi pemimpin yang bersih dan bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi dalam menciptakan Indonesia yang bebas dari korupsi (Prasetyo, E. (2020)

Metode

Pengabdian ini dilakukan dengan penyuluhan secara langsung di SMPN 40 Pekanbaru terkait Pendidikan anti korupsi serta pengabdian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk jurnal, buku, dan dokumen resmi terkait pendidikan anti-korupsi dan Pancasila. Wawancara dilakukan dengan pendidik untuk mendapatkan perspektif yang lebih dalam mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan anti-korupsi (Damanik, J. 2020).

Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur dan wawancara. pengabdian ini juga mempertimbangkan konteks sosial dan budaya Indonesia dalam mengimplementasikan pendidikan anti-korupsi berbasis Pancasila. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih efektif dalam mencegah korupsi (Kurniawan. R. ,2021).

Hasil

Sosialisasi anti-korupsi sangat penting dalam membentuk kesadaran anak-anak Indonesia terhadap bahaya korupsi sejak dini. Dimana seperti yang diketahui secara umum angka korupsi di Indonesia tergolong amat besar dan bahkan pada tahun 2023 menduduki peringkat ke 3 di dunia. Dan pada sosialisasi ini mahasiswa umri mengandalkan Pancasila yang merupakan ideologi negara sebagai rujukan dikarenakan Pancasila mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk karakter moral individu. Nilai-nilai seperti keadilan

sosial dan kemanusiaan yang adil dan beradab dapat menjadi landasan dalam pendidikan anti-korupsi. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap yang menolak segala bentuk korupsi (Salim, M. (2021)). Selain itu, pendidikan yang berbasis Pancasila juga dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang tanggung jawab sosial mereka. Maka dari itu pengabdian ini dilakukan dengan mengadakan penyuluhan langsung di SMPN 40 Pekanbaru agar siswa dapat lebih memahami konteks pancasila sebagai landasan moral.



Gambar 1. Spanduk sosialisasi

Gambar 2. Pengenalan korupsi

Sosialisasi diawali dengan pembukaan oleh moderator lalu dilanjutkan dengan berdo'a menurut kepercayaan masing-masing. Materi pertama yaitu pengenalan korupsi dengan mencantumkan definisi korupsi menurut undang-undang yaitu dimana Menurut UUD 1945, korupsi adalah tindak pidana yang memenuhi unsur-unsur berikut:

- Melawan hukum
- Memperkaya diri sendiri, orang lain, atau korporasi
- Merugikan keuangan negara atau perekonomian negara

Materi selanjutnya yaitu mengenai bentuk-bentuk korupsi yang dimana materi tersebut telah dicantumkan dalam power point yang di buat semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian siswa dalam membacanya. Bentuk-bentuk korupsi berupa :

- | | |
|--|--------------------|
| ▪ Suap menyuap | ▪ Gratifikasi |
| ▪ Penggelapan dalam jabatan | ▪ Mark-up harga |
| ▪ Pemerasan | ▪ Pengadaan fiktif |
| ▪ Perbuatan curang | ▪ Pemberian komisi |
| ▪ Benturan kepentingan dalam pengadaan | ▪ Nepotisme |

Mahasiswa juga menerangkan bahwa pancasila sangat berperan dalam bidang pendidikan contohnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa dapat diajarkan tentang pentingnya integritas dan kejujuran.

Selain itu, metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif juga dapat digunakan untuk mendorong siswa berpikir kritis tentang isu-isu korupsi (Utami, L. (2022)). Dengan demikian, pendidikan anti-korupsi tidak hanya menjadi teori, tetapi juga praktik yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Lalu materi dilanjutkan dengan dampak serta langkah-langkah pencegahan korupsi dimana korupsi dapat dicegah dengan berbagai cara diantaranya :

- Penegakan hukum: Memperkuat penegakan hukum dan sistem pengawasan yang kuat
- Pendidikan anti-korupsi: Mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan integritas sejak dini
- Transparansi: Meningkatkan transparansi dan keterbukaan
- Kesejahteraan pegawai: Meningkatkan kesejahteraan pegawai publik
- Teknologi digital: Menggunakan teknologi digital untuk mempermudah proses
- Pemberdayaan masyarakat: Memberdayakan peran masyarakat dan melibatkannya dalam pengambilan keputusan
- Kampanye sosial: Mengedukasi masyarakat, terutama generasi muda, tentang bahaya korupsi
- Nilai-nilai antikorupsi: Menanamkan nilai-nilai antikorupsi seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dan kerja keras
- Bersyukur: Bersyukur dengan apa yang dimiliki dan telah diraih dapat mencegah korupsi (Mardiana, R. (2019))

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi pendidikan anti-korupsi berbasis Pancasila. Mereka harus mampu menjadi teladan dan mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten. Melalui pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter siswa (Rahman, A. (2022)). Selain itu, pelatihan bagi guru juga diperlukan agar mereka memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila dan cara mengajarkannya dalam konteks pendidikan anti-korupsi. Dan dalam penyuluhan di SMPN 40 Pekanbaru para guru di wawancarai mengenai tanggapan terkait pentingnya pendidikan anti korupsi sejak dini.

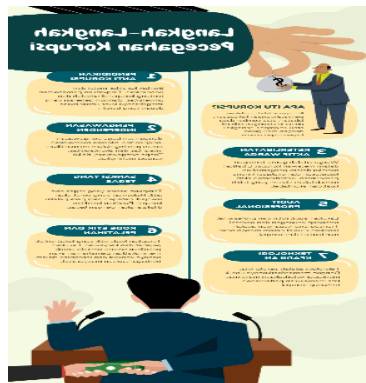


Gambar 3. Foto bersama anggota



Gambar 4. Wawancara bersama guru SMPN 40 Pekanbaru

Selain melakukan upaya pencegahan korupsi dengan mengadakan sosialisasi, mahasiswa UMRI juga menyebarkan brosur serta poster mengenai aksi anti korupsi.



Gambar 5. Brosur anti- korupsi



Gambar 6. Suasana saat sosialisasi

Pendidikan anti-korupsi yang berbasis Pancasila diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi generasi muda. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila dan menginternalisasikannya, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan ini juga dapat membentuk sikap kritis terhadap praktik-praktik korupsi yang terjadi di sekitar mereka. Dengan demikian, pendidikan anti-korupsi tidak hanya berfungsi sebagai pencegahan, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun budaya anti-korupsi di masyarakat (Hidayati, S. (2022).



Gambar 7. Foto bersama Siswa SMPN 40 Pekanbaru

Kesimpulan

Pendidikan anti-korupsi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda Indonesia. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti keadilan, kemanusiaan, dan tanggung jawab sosial, diharapkan siswa dapat memahami

pentingnya integritas dan menolak segala bentuk korupsi. Melalui pendekatan yang sistematis dalam kurikulum dan peran aktif guru, pendidikan anti-korupsi dapat menjadi alat yang efektif untuk mencegah korupsi sejak dini.

Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan anti-korupsi. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan masyarakat juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan yang berorientasi pada integritas dan kejujuran. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi pemimpin yang bersih dan bertanggung jawab di masa depan.

Daftar Referensi

- Aini, N. (2020). "Pendidikan Anti-Korupsi di Sekolah: Implementasi dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123-135.
- Anwar, M. (2021). "Pancasila sebagai Dasar Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 45-58.
- Bustami, A. (2019). "Integrasi Nilai Pancasila dalam Kurikulum Pendidikan Nasional." *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 4(1), 67-80.
- Damanik, J. (2020). "Peran Guru dalam Pendidikan Anti-Korupsi." *Jurnal Pendidikan dan Etika*, 6(3), 99-112.
- Hidayati, S. (2022). "Membangun Karakter Anti-Korupsi Melalui Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 88-102.
- Kurniawan, R. (2021). "Pendidikan Pancasila dan Perilaku Anti-Korupsi pada Siswa." *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 9(1), 55-70.
- Lestari, D. (2021). "Implementasi Pendidikan Anti-Korupsi di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 34-49.
- Mardiana, R. (2019). "Pendidikan Anti-Korupsi: Upaya Membangun Kesadaran Sejak Dini." *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 11(1), 23-37.
- Prasetyo, E. (2020). "Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Anti-Korupsi." *Jurnal Pendidikan Moral*, 3(1), 15-29.
- Rahman, A. (2022). "Kurikulum Berbasis Pancasila untuk Pendidikan Anti-Korupsi." *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, 5(3), 77-91.
- Salim, M. (2021). "Pendidikan Karakter dan Pancasila: Solusi untuk Korupsi." *Jurnal*

Pendidikan Karakter, 8(1), 12-25.

Sari, R. (2020). "Peran Pendidikan dalam Mencegah Korupsi di Kalangan Remaja." *Jurnal Remaja dan Pendidikan*, 4(2), 44-58.

Setiawan, B. (2021). "Pendidikan Anti-Korupsi: Tanggung Jawab Bersama." *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 6(1), 99-112.

Supriyadi, H. (2020). "Membangun Kesadaran Anti-Korupsi Melalui Pendidikan Pancasila." *Jurnal Pendidikan dan Hukum*, 2(1), 89-103.

Utami, L. (2022). "Pendidikan Anti-Korupsi dalam Perspektif Pancasila." *Jurnal Pendidikan dan Etika*, 7(2), 56-70.

Widiastuti, E. (2019). "Pancasila dan Pendidikan Anti-Korupsi: Sebuah Tinjauan." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 120-135.

Yulianti, F. (2021). "Integrasi Pendidikan Anti-Korupsi dalam Kurikulum Pancasila." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 101-115.